

**DETERMINASI FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN TEKNIS TERHADAP  
PERGESERAN PEKERJAAN PETANI PADI  
(Studi Kasus di Kabupaten Malinau)**



**Zulhafandi<sup>1\*)</sup>, Flories Tamara Rizki<sup>1)</sup>, Mohammad Wahyu Agang<sup>1)</sup>,  
Muhammad Arbain<sup>1)</sup>, Hendris<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan

\*Corresponding author: [zulhafandi90@gmail.com](mailto:zulhafandi90@gmail.com)

**To cite this article:**

Zulhafandi, Z., Rizki, F. T., Agang, M. W., Arbain, M., & Hendris, H. (2025). Determinasi Faktor Ekonomi, Sosial, dan Teknis terhadap Pergeseran Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus di Kabupaten Malinau). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(4), 435–442.  
<https://doi.org/10.37149/jia.v10i4.2051>

**Received:** May 19, 2025; **Accepted:** August 30, 2025; **Published:** August 31, 2025

**ABSTRACT**

Changing professions is a process in which a person switches from one job or profession to another, often for a significantly different job, driven by factors such as population growth, demands for basic materials, especially rice, and the need for rice plants. This study aims to identify and understand the factors influencing the occupational shift among rice paddy farmers in Nunukan Regency (Case Study: Mansappa Village, South Nunukan District). The sampling technique used in this research is the census method, involving 30 respondents who shifted from rice paddy farming to seaweed cultivation. The research data were analyzed using quantitative descriptive methods, validity and reliability tests, classical assumption testing, coefficient of determination ( $R^2$ ), multiple linear regression, F-test, and t-test. The factors influencing the occupational shift of rice paddy farmers include economic, social, and technical factors, supported by indicators such as price, income, marketing, social environment, family, government policy, climate, and crop cultivation. The analysis yielded an  $R^2$  value of 29.1%, with the multiple linear regression equation:  $Y = 3.839 + 0.250 X_1 + 0.538 X_2 + 0.124 X_3$ . The F-test showed that economic, social, and technical factors simultaneously influence the occupational shift of rice paddy farmers in Nunukan Regency. Based on the t-test, Social factors have a significant influence on the transition of rice farmers' professions in Nunukan Regency ( $p$ -value = 0.036).

**Keywords:** economic; farmers; occupational shift; social; technical.

**PENDAHULUAN**

Alih profesi petani padi sawah merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok petani meninggalkan pekerjaan mereka di sektor pertanian padi sawah dan beralih ke sektor lain atau kegiatan ekonomi yang berbeda. Fenomena ini menjadi isu penting karena dapat berdampak pada ketahanan pangan, stabilitas ekonomi petani, serta kondisi sosial masyarakat di daerah tersebut (Zulhafandi & Arbain, 2023). Tren peralihan profesi ini semakin meningkat, khususnya di wilayah pedesaan. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan pergeseran gaya hidup petani, tetapi juga membawa konsekuensi besar terhadap keberlanjutan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat lokal (Martunisa & Noor, 2018).

Beberapa faktor utama yang mendorong terjadinya alih profesi telah diidentifikasi. Pertama, faktor ekonomi, yaitu dorongan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi atau lebih stabil (Sulistiyowati et al., 2013). Kedua, faktor sosial seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, dan norma masyarakat yang memotivasi petani untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan kesejahteraan. Ketiga, faktor teknis, termasuk perubahan iklim, kebijakan pemerintah, dan tantangan dalam praktik budidaya padi sawah juga menjadi penyebab yang relevan (Martunisa & Noor, 2018; Wanimo, 2019).



Di Kelurahan Mansappa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, petani padi sawah sebelumnya berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran besar ke sektor rumput laut. Peralihan ini didorong oleh faktor sosial seperti dorongan keluarga dan komunitas, serta kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih cepat dan menguntungkan, mengingat budidaya rumput laut memiliki siklus panen yang lebih pendek dibandingkan padi sawah yang memerlukan waktu hingga lima bulan (Martunisa & Noor, 2018; Priyanto, 2018).

Kekurangan tenaga kerja di sektor pertanian karena banyak yang berpindah ke budidaya rumput laut, serta minimnya dukungan pemerintah dalam bentuk alat dan mesin pertanian yang sesuai, semakin mempercepat peralihan ini (Zulhafandi et al., 2023). Dari sebelumnya terdapat 33 petani padi sawah, kini hanya tersisa 3 orang, sementara yang lain telah beralih menjadi pemilik atau pengikat rumput laut. Luas lahan produktif juga mengalami penurunan drastis dari 78 hektare menjadi hanya 4 hektare.

Tujuan dari riset ini untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong petani beralih profesi dari padi sawah menjadi budidaya rumput laut di Kelurahan Mansappa, serta menentukan faktor mana yang dominan mempengaruhi. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada dinamika lokal petani yang tergolong unik yakni penurunan secara drastis tenaga kerja dan lahan produktif, serta analisis komprehensif terhadap interaksi sosial, ekonomi dan teknis dalam peralihan profesi petani yang dapat mengancam ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Temuan ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi fenomena alih profesi ini.

## MATERI DAN METODE

Riset ini dilaksanakan pada Januari 2024 di Kelurahan Mansappa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggabungkan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu sebanyak 30 orang petani yang telah mengubah profesinya dari petani padi sawah menjadi pembudidaya rumput laut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan kunci seperti penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani. Analisis data meliputi analisis deskriptif, pemberian skor (scoring), regresi linear berganda, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji simultan (F) dan parsial (T) untuk mengidentifikasi determinasi faktor ekonomi, sosial, dan teknis terhadap pergeseran pekerjaan petani padi di Kelurahan Mansappa Kabupaten Nunukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Sebanyak 30 orang dijadikan responden dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin disimpulkan bahwa profesi petani padi sawah yang dahulu pernah bercocok tanam padi terbanyak adalah laki-laki sebanyak 80% sedangkan perempuan 20%.

Tabel 1. Karakteristik responden petani padi sawah di Desa Mansappa

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	80
	Perempuan	6	20
2.	Umur (tahun)		
	19 – 40	15	50
	41 – 64	11	37
	> 65	4	13
3.	Pendidikan Terakhir		
	SD	17	57
	SLTP	5	17
	SMA/SLTA	7	23
	S1	1	3

Berdasarkan karakteristik usia, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 19–40 tahun merupakan mayoritas yang sebelumnya berprofesi sebagai petani padi sawah, dengan persentase mencapai 50%. Selanjutnya, kelompok usia 41–64 tahun menyumbang sebesar 37%, sementara

kelompok usia lanjut di atas 65 tahun hanya sebesar 13%. Dari sisi tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan proporsi 57% dan menjadi mayoritas pendidikan petani di Kelurahan Mansappa.

### Uji Validitas dan Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis didapatkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.361) sehingga menunjukkan data yang diperoleh valid.

Tabel 2. Uji validitas terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

Variabel	Paremeter/Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R Table	Keterangan
Faktor Ekonomi (X1)	Ekonomi 1	0.480	0.361	Valid
	Ekonomi 2	0.386	0.361	Valid
	Ekonomi 3	0.426	0.361	Valid
Faktor Sosial (X2)	Sosial 1	0.387	0.361	Valid
	Sosial 2	0.480	0.361	Valid
Faktor Teknis (X3)	Teknis 1	0.464	0.361	Valid
	Teknis 2	0.503	0.361	Valid
	Teknis 3	0.422	0.361	Valid
Peralihan Profesi (Y)	Peralihan Profesi 1	0.428	0.361	Valid
	Peralihan Profesi 2	0.607	0.361	Valid
	Peralihan Profesi 3	0.428	0.361	Valid
	Peralihan Profesi 4	0.369	0.361	Valid

Berdasarkan hasil output diatas didapatkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.361) sehingga menunjukkan data yang diperoleh valid. Dikatakan valid ketika  $r$  hitung lebih dari (0.361) namun jika kurang dari (0.361) maka dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk menilai tingkat keandalan suatu indikator. Apabila nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* melebihi 0,6, maka variabel tersebut dianggap andal/reliabel. Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach berada di bawah 0,6, maka variabel tersebut dinyatakan tidak andal/reliabel.

Tabel 3. Uji reliabilitas terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

Variabel	Alpha (a)	Keterangan
Ekonomi X1	0.785	Reliabel
	0.794	Reliabel
	0.791	Reliabel
Sosial (X2)	0.794	Reliabel
	0.785	Reliabel
	0.787	Reliabel
Teknis (X3)	0.783	Reliabel
	0.791	Reliabel
	0.790	Reliabel
Peralihan Profesi (Y)	0.773	Reliabel
	0.790	Reliabel
	0.795	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output yang dihasilkan dari program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi salah satu ketentuan dalam uji asumsi klasik.

Berdasarkan output tabel yang diperoleh melalui program SPSS, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik.

Tabel 4. Uji normalitas terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

N		30
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	2,63273383
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,086
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

## 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output, nilai VIF setiap variabel independen berada di bawah angka 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga dinyatakan sesuai dengan syarat pada uji asumsi klasik.

Tabel 5. Uji multikolinearitas terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

Variabel	VIF	Keterangan
Ekonomi X1	1,464	Bebas Multikolinearitas
Sosial X2	1,201	Bebas Multikolinearitas
Teknis X3	1,331	Bebas Multikolinearitas

Dari output yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen berada di bawah 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen, sehingga persyaratan dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output yang dihasilkan, didapatkan model regresi melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut, sehingga salah satu ketentuan dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Tabel 6. Uji heteroskedastisitas terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

Variabel	T	Sig.
Faktor Ekonomi	-0,823	0,418
Faktor Sosial	-0,260	0,797
Faktor Teknis	-0,128	0,899

Dari hasil output yang diperoleh, terdapat signifikansi untuk setiap variabel independen dalam model regresi lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut dan model telah memenuhi salah satu prasyarat dalam uji asumsi klasik.

## 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau R square sebesar 0,291 yang berarti di persentasekan sebesar 29,1% dari variabel independen yaitu ekonomi, sosial, dan teknis, sedangkan sisanya sebesar 70,9% yang dapat diartikan bahwa variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji determinasi terhadap alih profesi petani padi sawah

Model	R	R Square
1	0,539	0,291

Berdasarkan output yang ditampilkan, nilai koefisien determinasi (R square) tercatat sebesar 0,291, yang menunjukkan bahwa 29,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu faktor ekonomi, sosial, dan teknis. Sementara itu, sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel diatas maka hasil regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:  
 $Y = 3,839 + 0,250 X_1 + 0,538 X_2 + 0,124 X_3 + e$

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pergeseran pekerjaan petani padi sawah didapatkan nilai signifikan  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap peralihan profesi pada petani padi sawah di Kabupaten Nunukan.

Tabel 8. Uji simultan (Uji F) terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

F	Sig.
3,551	0,028

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis didapatkan nilai signifikan pada variabel ekonomi dengan nilai signifikan sebesar  $0,174$  jika di bandingkan  $0,174 > 0,05$  ini diartikan bahwa variabel ekonomi berpengaruh sangat kecil terhadap peralihan profesi pada petani padi sawah di Kabupaten Nunukan.

Tabel 9. Uji parsial (Uji t) terkait faktor yang mempengaruhi alih profesi petani padi sawah

Model	Unstandardized B	Sig.
(Constant)	3,839	0,174
Faktor Ekonomi	0,250	0,374
Faktor Sosial	0,538	0,036
Faktor Teknis	0,124	0,673

Variabel sosial dengan nilai signifikan sebesar  $0,036$  jika dibandingkan  $0,036 < 0,05$  ini diartikan pada variabel sosial berpengaruh sangat besar dan nyata terhadap peralihan profesi pada petani padi sawah di Kabupaten Nunukan, dalam variabel sosial terdapat 2 pernyataan yang berpengaruh terhadap peralihan profesi petani padi sawah di Kabupaten Nunukan di antaranya adalah saya beralih profesi dari petani padi sawah ke sektor rumput laut atas dorongan atau ajakan orang lain. saya mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam peralihan profesi petani padi sawah ke sektor rumput.

Secara tidak langsung memotivasi para petani untuk melakukan alih profesi, karena adanya hubungan sosial yang erat terhadap petani satu dengan yang lainnya sehingga para petani padi sawah berpikir bahwa peralihan profesi menjadi salah satu pertimbangan penting, dimana lingkungan sosial dan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keputusan para petani. Ajakan atau dorongan dari anggota keluarga atau lingkungan sosial dapat memiliki dampak yang signifikan pada keputusan beralih profesi serta faktor utama dalam peralihan profesi adalah keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Petani mungkin mendapatkan dorongan atau desakan untuk mencari profesi yang dapat memberikan penghasilan lebih stabil dan memadai bagi kebutuhan hidup keluarga (Oktaviani et al., 2017).

Variabel Teknis dengan nilai signifikan sebesar  $0,673$  jika dibandingkan dengan  $0,673 > 0,05$  ini diartikan bahwa variabel Teknis berpengaruh sangat kecil terhadap peralihan profesi pada petani padi sawah di Kabupaten Nunukan.

### Faktor yang Mendorong Petani Beralih Profesi dari Padi Sawah Menjadi Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Mansappa

Peralihan profesi petani padi sawah ke sektor rumput laut terjadi karena beberapa alasan/faktor petani untuk beralih pekerjaan ke sektor lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut antara lain :

Faktor ekonomi memberikan keuntungan yang seimbang antara petani padi sawah dan penghasil rumput laut, karena biaya produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan modal lainnya relatif sama (Ningsih, 2024). Akibatnya, harga jual kedua komoditas tersebut juga tidak jauh berbeda. Namun, rumput laut memiliki keunggulan dalam hal perputaran uang yang lebih cepat karena wazulktu pemasaran yang singkat, dibandingkan padi sawah yang membutuhkan hingga lima bulan untuk panen (Nurtianty & Jamil, 2019). Hal ini menjadikan budidaya rumput laut lebih menarik bagi petani padi untuk beralih profesi.

Faktor sosial turut memengaruhi keputusan petani padi sawah untuk beralih ke sektor rumput laut. Dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga memainkan peran penting dalam mendorong perubahan profesi tersebut. Dorongan ini muncul karena sektor rumput laut dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama saat profesi sebagai petani padi tidak lagi mencukupi kebutuhan hidup. Wanimbo (2019) menekankan bahwa pertumbuhan sektor pertanian seharusnya tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani (Suryana et al., 2021). Penelitian tentang Pola Komunikasi

Keluarga Petani di Kabupaten Barito Kuala juga mengungkapkan bahwa di tataran masyarakat masih menganggap pekerjaan petani sebagai pekerjaan yang "kotor" dan tidak menjanjikan secara finansial sehingga membuat generasi muda enggan untuk jadi petani (Ningsih, 2024; Septiana, 2022)

Faktor teknis berperan dalam keputusan petani padi sawah untuk beralih profesi, terutama karena minimnya dukungan pemerintah dalam penyediaan peralatan dan mesin pertanian (alsintan) yang sesuai dengan kondisi lahan di Kelurahan Mansappa. Ketidaksesuaian ini menyulitkan petani meningkatkan produktivitas (Wehantouw et al., 2018). Chamila (2021) menyatakan bahwa penggunaan alsintan berpengaruh besar terhadap hasil panen, dan semakin tinggi teknologi yang diterapkan, semakin besar pula hasil yang diperoleh. Selain itu, kekurangan tenaga kerja akibat banyaknya petani yang beralih ke sektor rumput laut turut menurunkan produktivitas padi sawah. Meskipun iklim di wilayah tersebut mendukung budidaya padi, kondisi tersebut juga ideal untuk rumput laut, sehingga persaingan antar komoditas menjadi tantangan tersendiri (Chamila et al., 2021).

Peralihan atau pergeseran tenaga kerja dari petani ke sektor lain dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang kompleks. Kondisi ini akan dapat mengancam ketahanan pangan suatu daerah karena masyarakat masih menganggap pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang tidak menguntungkan secara ekonomi dan tidak mampu membawa status sosial seseorang menjadi lebih baik lagi sehingga generasi muda sekarang lebih memilih pekerjaan pada sektor lain selain sektor pertanian (Cai, 2018). Banyak generasi muda di beberapa negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Vietnam, Thailand yang mulai meninggalkan pekerjaan di sektor pertanian karena menganggap status sosial yang diberikan dari profesi sebagai petani tidak cukup mampu membuat seseorang kuat dalam stratifikasi sosial, sehingga mereka beralih pada sektor pekerjaan yang memberikan kesan dan persepsi sosial yang lebih baik seperti perbankan, pertambangan dan lain sebagainya (Coleman et al., 2025; Qin & Liao, 2016)

Keputusan petani padi sawah di Kelurahan Mansappa untuk beralih profesi sebagian besar dipengaruhi oleh faktor sosial, yang menjadi faktor paling dominan. Peralihan profesi ini umumnya menuju sektor rumput laut, karena petani merasa memiliki akses lebih mudah terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk budidaya rumput laut dibandingkan padi sawah (Sutrisno et al., 2022). Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial berperan besar dalam mendorong petani beralih profesi, terutama demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dorongan tersebut timbul karena penghasilan dari bertani padi dinilai kurang mencukupi kebutuhan hidup (Wahyuni et al., 2021). Sejalan dengan itu, Wanimbo (2019) menegaskan bahwa pembangunan sektor pertanian seharusnya tidak hanya fokus pada produksi pangan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani (Wanimbo, 2019)

Petani padi sawah beralih pekerjaan ini dikarenakan pengaruh lingkungan sosial. Ajakan dari masyarakat sekitar, termasuk petani yang telah lebih dahulu beralih ke budidaya rumput laut, menjadi faktor pendorong utama. Selain itu, dorongan juga datang dari keluarga yang menyadari bahwa budidaya rumput laut lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga sehari-hari dibandingkan bertani padi sawah. Dalam hal ini Pemerintah semestinya mengeluarkan kebijakan yang inovatif dengan mengembangkan skema insentif untuk mempertahankan petani padi dan mengintegrasikan budidaya rumput laut dengan pengelolaan lahan sawah untuk memastikan ketahanan pangan.

### **Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Alih Profesi Petani Padi Sawah**

Berbagai faktor yang memengaruhi keputusan petani padi sawah di Kelurahan Mansappa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan untuk beralih profesi telah dipaparkan sebelumnya. Di antara faktor-faktor tersebut, aspek sosial menjadi yang paling berpengaruh. Mayoritas petani yang beralih profesi memilih sektor budidaya rumput laut sebagai alternatif. Faktor sosial, baik dari sisi individu maupun struktur sosial, memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Lingkungan sosial, komunitas setempat, dan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap pilihan petani karena mereka menilai bahwa budidaya rumput laut menawarkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dibandingkan dengan pertanian padi sawah. Dorongan dari keluarga, masyarakat sekitar, serta interaksi sosial menjadi pemicu signifikan dalam keputusan berpindah profesi, terutama karena adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Petani merasa perlu, atau didorong, untuk mencari mata pencaharian yang lebih stabil dan mampu mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga yang sebelumnya belum terpenuhi. Sebagaimana disampaikan oleh Wanimbo (2019), pertumbuhan sektor pertanian idealnya tidak hanya berfokus pada aspek produksi atau ketahanan pangan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya keluarga petani.

Hasil wawancara dengan *key informan* dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan mengungkapkan bahwa peralihan profesi petani padi sawah umumnya

dipengaruhi oleh faktor sosial di sekitarnya. Pengaruh tersebut datang dari komunitas lokal maupun petani lain yang sebelumnya telah beralih ke sektor budidaya rumput laut, dan kemudian mendorong rekan-rekan sesama petani untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, dukungan dari anggota keluarga juga berperan penting dalam proses perubahan profesi ini, karena keluarga melihat peluang yang lebih menjanjikan dari segi penghasilan dalam budidaya rumput laut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara lebih baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa peralihan profesi petani padi sawah di Kelurahan Mansappa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan teknis, dengan faktor sosial sebagai yang paling dominan. Berdasarkan Uji t menunjukkan tingkat signifikansi  $0,036 < 0,05$ , menandakan pengaruh signifikan dari faktor sosial, terutama peran lingkungan dan keluarga dalam mendorong keputusan petani untuk beralih profesi demi penghasilan yang lebih stabil dan kesejahteraan keluarga. Peneliti menyarankan pemerintah daerah harus mengembangkan skema insentif untuk mempertahankan petani padi dan mengintegrasikan budidaya rumput laut dengan pengelolaan lahan sawah untuk memastikan ketahanan pangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada pimpinan fakultas pertanian UBT, Program Studi Agribisnis, serta LPPM Universitas Borneo Tarakan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dalam bentuk pendanaan maupun bantuan administratif. Penghargaan juga diberikan kepada Fakultas Pertanian atas dukungan berkelanjutan dan fasilitas yang diberikan dalam menjalankan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### REFERENSI

- Cai, F. (2018). The Great Exodus. *China Agricultural Economic Review*, 10(1), 3–15. <https://doi.org/10.1108/CAER-10-2017-0178>
- Chamila, N., Susilowati, D., & Siswandi, B. (2021). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Untuk Alih Fungsi Lahan Ke Sektor Non Pertanian Studi Kasus Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(3).
- Coleman, M., Le, S. T., Mao, N. H., Chau, K. M., Condon, J., & Kristiansen, P. (2025). Rural Youth Aspirations in the Face of Environmental, Economic, and Social Pressures: Transformation in the Vietnamese Mekong Delta. *The European Journal of Development Research*, 1–24. <https://doi.org/10.1057/s41287-024-00685-2>
- Martunisa, P., & Noor, T. I. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.26760/jrh.v2i1.2038>
- Ningsih, K. (2024). ANALISIS KEPUTUSAN PETANI UNTUK ALIH PEKERJAAN KE NON PERTANIAN (Studi Kasus di PT. Bawang Mas Group Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan). *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 21(2), 36–45. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i2.3871>
- Nurtianty, I., & Jamil, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beralih Pekerjaan Pada Petani Karet di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1). <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i1.1344>
- Oktaviani, L., Usman, M., & Azhar, A. (2017). Analisis pandangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani padi sawah di kecamatan meureubo kabupaten aceh barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 191–199.
- Priyanto, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Alih Profesi Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian. *Studi Kasus Di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*. *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Qin, H., & Liao, T. F. (2016). Labor out-migration and agricultural change in rural China: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Rural Studies*, 47, 533–541. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.06.020>

- Septiana, N. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Petani Dalam Pewarisan Nilai Pertanian Pada Pemuda Desa di Kabupaten Barito Kuala. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(1), 103–118. <https://repositori.dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/34758>
- Sulistiyowati, L., Natawidjaja, R. S., & Saidah, Z. (2013). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani mangga terlibat dalam sistem informal dengan pedagang pengumpul. *Sosiohumaniora*, 15(3), 285–293.
- Suryana, N. K., Mubarak, A., & Arbain, M. (2021). *Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoretis dan Praktis*. Syiah Kuala University Press.
- Sutrisno, A., Zulhafandi, Wahyuni, E., Sidik, J., & Usman, S. (2022). The Relation of Cultural Value Orientation to the Poverty of Communities Around Mangrove Forests and Peatlands in Kayan Sembakung Delta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1083(1), 012010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1083/1/012010>
- Wahyuni, E., Zulhafandi, Hendris, & Jarin. (2021). Detection of Community Knowledge Level of Economic, Ecological Benefits, and Causes of Damage to Mangrove Forest Ecosystems. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 748(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012017>
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25502>
- Wehantouw, A. D., Manginsela, E. P., & Moniaga, V. R. B. (2018). Faktor beralihnya tenaga kerja anak petani ke sektor non-pertanian di desa Treman kecamatan Kauditan kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.2.2018.20098>
- Zulhafandi, & Arbain, M. (2023). Kompetensi Andragogi Penyuluh Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Utara. *Agrica Ekstensia*, 17(1). <https://doi.org/10.55127/ae.v17i1.125>
- Zulhafandi, Z., Munandar, H., Suryana, N. K., Agang, M. W., & Tanjung, H. B. (2023). Kajian Pengembangan Petani Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lubek Manis Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 187–196. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.316>